

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdapat tiga peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dan acuan yang dilakukan oleh :

1. Rommy Rifky Romadlony dan Herizon (2015)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Devisa *Go Publik*”, penelitian tersebut dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlony dan Herizon. Periode selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan sembilan variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dengan menggunakan variabel terikatnya adalah ROA. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Publik*. Kesimpulan yang didapat dari penelitian Rommy Rifky Romadlony dan Herizon (2015) yaitu :

- a. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Publik*.

- b. LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Publik*.
- c. NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Publik*.
- d. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Publik*.
- e. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Publik*.
- f. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari sembilan variable bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Publik* adalah variable BOPO.

2. Tan Sau Eng (2013)

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan ketiga dilakukan oleh Tan Sau Eng yang berjudul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Publik* Periode 2007 – 2011”. Yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Publik* pada periode 2007 sampai dengan 2011.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan lima variabel bebas yaitu NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR. Variabel terikat menggunakan ROA. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi

karena yang digunakan adalah data sekunder. Kesimpulan yang didapat dari penelitian Tan Sau Eng (2013) sebagai berikut :

- a. NIM secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.
- b. BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima.
- c. LDR dan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.
- d. CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.
- e. Berdasarkan nilai koefisien secara parsial dari kelima variable bebas tersebut (NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR) yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go public* adalah variabel NIM.

3. Intan Permatasari (2017)

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan ketiga ini dilakukan oleh Intan Permatasari yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas, Efisiensi dan solvabilitas Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Publik*”. Pada periode tahun 2011 sampai dengan 2016.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut menggunakan sembilan variable bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan PR dengan menggunakan variable terikat ROA. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi pada Bank Devisa *Go Publik*. Kesimpulan yang didapat dari penelitian Intan Permatasari (2017) yaitu :

- a. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Publik*.
- b. LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatife yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Publik*.
- c. NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public*.
- d. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Publik*.
- e. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Publik*.
- f. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari sembilan variable bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Publik* adalah variable BOPO.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian yang dilakukan, berikut adalah tabel perbandingan yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini.

Tabel 2. 1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Peneliti 1 Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)	Peneliti 2 Tan Sau Eng (2013)	Peneliti 3 Intan Permatasari (2017)	Peneliti Sekarang
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan PR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR
Populasi	Bank <i>Devisa Go Publik</i>	Bank Internasional dan Bank Nasional <i>Go Publik</i>	Bank umum Swasta Nasional <i>Go Publik</i>	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
Periode penelitian	2010-2014	2007 – 2011	2011 - 2016	2013-2017
Teknis sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive Sampling	Purposive sampling
Jenis data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: RommyRifkyRomadloni&Herizon 2015, Tan Sau Eng 2013, Intan Permatasari 2017

2.2 Landasan Teori

Bab ini akan menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kelebihan yang dimiliki bank. Laporan ini menunjukkan

kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (aset) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Kemudian juga tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki. (Kasmir 2012:280).

2.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir 2012 : 327-335) :

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan seluruh aset bank. Semakin besar ROA pada suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk laba sebelum pajak yaitu :

Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.

- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih. ROE dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak : perhiyungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan pokok operasional. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan operasional : pendapatan yang benar-benar diterima dari hasil langsung kegiatan usaha bank yang terdiri dari : hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lain

4. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio yang menghitung kemampuan earning assets dalam mendapatkan jumlah pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih didapat dengan mengacu pada laporan L/R pada baris pendapatan (beban) bunga yang

bersih. Rasio ini harus menghasilkan angka yang besar untuk menutupi kerugian yang berasal dari kredit, kerugian sekuritas dan pajak yang akan dipakai keuntungan dan meningkatkan penghasilan bank. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Komponen aset produktif terdiri dari pendapatan bunga dan beban bunga.
- b. Pendapatan bunga bersih yang disetahunkan.

5. **Gross Profit Margin**

Rasio GPM ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

GPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{pendapatan operasional} - \text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional :
Total pendapatan bunga ditambah dengan Pendapatan operasional lainnya
- b. Biaya operasional :
Beban bunga ditambah dengan beban operasional

Dari semua rasio profitabilitas yang dijelaskan, penelitian ini menggunakan rasio ROA sebagai variabel terikat.

2.2.1.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat

membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio maka semakin likuid. Untuk mengatur rasio ini dengan beberapa jenis rasio pengukuran yang masing-masing dari rasio tersebut memiliki tujuan sendiri-sendiri (Kasmir 2012:315-320),

1. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasion untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harga yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. *Cash asset* terdiri dari : Kas, Giro pada bank Indonesia, Giro pada bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing.
- b. *Total deposito* terdiri dari : Giro, tabungan, deposito berjangka.

2. *Investing Policy Ratio*

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus IPR sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga dalam rumus ini adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah, dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank)

3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

“LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”, Rumus LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK+KLBI+Modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Jumlah dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).
- c. KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) jika ada.
- d. Modal pinjaman, modal inti

Adapun rumus LDR menurut Veithzal Rivai (2012:153) sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total dana Pihak ke 3}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).

- b. Jumlah dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rumus untuk mencari LAR sebagai berikut (Lukman Dendawijaya 2013:117):

$$LAR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100 \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aktiva neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tapi PPAP tidak dihitung.
- b. Jumlah aset yang diperoleh dari neraca aktiva yaitu dari total aktiva.
- c. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar

Variable bebas yang menjadi subyek penelitian adalah rasio LDR dan IPR.

2.2.1.1 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank untuk mengelolah aset produktif yang termasuk pendapatan dari bank yang akan digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank. Kualitas aktiva produktif merupakan kualitas aktiva sumber

pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Yang termasuk komponen aktiva produktif di sini adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan. Pendapatan bank di harapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat.

1. **Asset Produktif Bermasalah (APB)**

Asset produktif bermasalah merupakan tingkat kemampuan rasio untuk mengelolah total asset produktif. Apabila APB semakin meningkat maka akan mengakibatkan asset produktif bermasalah yang akan dihadapi oleh bank. Rumus unttuk mencari APB sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset produktif bermasalah}}{\text{total aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah terdiri atas : jumlah aktiva produktif pihak terkait dan tidak terkait terdiri dari :

Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M) yang terdapat pada kualitas asset produktif.

- b. Aktiva produktif terdiri dari : jumlah dari seluruh aktiva produktif dari pihak terkait dan tidak terkait sebagai berikut :

Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas asset produktif.

2. **Non Performing Loan (NPL)**

Non Performing Loan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah. Semakin

tinggi rasio NPL makan semakin buruk juga kualitas kreditnya. Rumus untuk mencari NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah : kredit dengan kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total kredit : jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

3. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD adalah aktiva produktif baik yang sudah mampu yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian.

Besarnya APYD dirumuskan sebagai berikut :

$$APYD = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. 0% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar.
- b. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
- c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- d. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
- e. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

4. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

KAP adalah perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet dengan kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan. Rumus KAP dihitung sebagai berikut :

$$KAP = \frac{PPAP}{APYD} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Penelitian ini variable yang digunakan dari rasio kualitas aktiva adalah variable bebas NPL dan APB.

2.2.1.3 Sensitivitas

Sensitivitas merupakan penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif, faktor sensitivitas terhadap resiko pasar yang antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen modal atau cadangan yang dibentuk untuk mencover kerugian akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar dan kecukupan penerapan sistem manajemen resiko pasar.

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR atau ratio tingkat suku bunga merupakan rasio yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan dan pengeluaran yang diterima oleh bank. Apabila suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga.

Rumus IRR dapat dihitung sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest rate sensitivity asset (IRSA)}}{\text{interest rate sensitivity liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* terdiri dari :

Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan, surat berharga, penyertaan.

- b. *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)* terdiri dari :

Giro, Tabungan, Desposito, Sertifikat deposito, surat berharga yang diterbitkan, simanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai penjualan dari nilai absolute dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing yang ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontingensi dalam rekening administrative untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa. Rumus PDN dapat dihitung sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas : Giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharag yang dimiliki + kredit yang diberikan.
- b. Passiva valas : Giro + simpanan berjangka + sertifikat deposito + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diterima.
- c. Off balance sheet : Tagihan dan kewajiban komitmen kontingensi (valas).

Pada penelitian ini variable yang digunakan pada rasio sensitivitas adalah variable bebas IRR.

2.2.1.4 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional bank dengan mengendalikan biaya dan menggunakan pendapatan secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai performance kinerja

manajemen bank dan dalam kemampuan menggunakan semua faktor produksi secara efektif. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi sebagai berikut :

1. **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelolah biaya-biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan pendapatan bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan :

- a. Biaya Operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dari kegiatan usaha bank pada umumnya terdiri dari : biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja , penyusutan, dan biaya-biaya lainnya.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan dari hasil langsung kegiatan usaha bank pada umumnya terdiri dari : hasil bunga, provisi dan komisi, transaksi devisa, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

2. **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa di luar bunga dan provisi pinjaman. FBIR dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional diluar bunga merupakan pendapatan diluar bunga seperti : biaya administrasi, biaya kirim, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan yang dilakukan seperti : pendapatan provisi, komisi, pendapatan dari kredit.

3. **Lverage Multiplier Ratio (LMR)**

Lverage multiplier adalah alat untuk mengukur kemampuan manajemn dalam mengelolah asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. *Lverage Multiplier* dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Lverage Multiplier} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

4. **Rate Return on Loans**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelolah kegiatan perkreditannya. *Rate Return on Loand* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Penelitian ini variable yang digunakan pada rasio efisiensi adalah variable bebas BOPO.

2.2.1.5 Solvabilitas

Solvabilitas adalah analisis yang digunakan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio ini merupakan alat untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank

tersebut. Digunakan yang digunakan untuk mengukur efisiensi (Lukman Dendawijaya 2012:120) sebagai berikut :

1. *Primary Ratio*

Primary Ration merupakan rasion untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat di tutupi oleh capital equity. Primary Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(21)$$

Keterangan :

- a. Modal dalam PR meliputi : Modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan.

2. *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)*

FACR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki bank terhadap jumlah modal yang dimiliki. Seberapa jauh modal bank dialokasikan terhadap aktiva tetapnya. Penanaman aktiva tetap yang dimaksud yaitu seperti gedung kantor, tanah, kendaraan bermotor, peralatan operasional bank dan aktiva tetap lainnya. FACR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap dan investasi}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(22)$$

Keterangan :

- a. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua yaitu :
 - Aktiva tetap tidak bergerak terdiri dari : tanah, bangunan

- Aktiva tetap bergerak terdiri dari : kendaraan bermotor, computer, dan lain-lain

Semua aktiva tetap bergerak tercatat sebagai inventaris kantor bank yang bersangkutan, untuk komponen modal terdiri dari modal inti ditambah dengan modal pelengkap.

3. *Risk Asset Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan resiko asset. RAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RAR = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total asset-cash aset-securities}} \times 100\% \dots \dots \dots (23)$$

4. *Secondary Risk Ratio*

Secondary Risk Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan asset yang mempunyai resiko lebih tinggi. *Secondary Risk Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Asset}} \times 100 \dots \dots \dots (24)$$

5. *Capital Ratio (CR)*

Capital ratio merupakan rasio untuk mengukur permodalan dalam cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. *Capital Ratio* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for loan losses}}{\text{Total loans}} \times 100\% \dots \dots \dots (25)$$

6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aseluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber- sumber di luar bank , seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.dengan kata lain CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya 2012:121). CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko(ATMR)}} \times 100\% \dots \dots \dots (26)$$

Keterangan :

- a. Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan.modal inti terdiri dari modal disetor, L/R tahun berjalan, agio berjalan, cadangan umum dan tujuan, laba ditahan dan L/R tahun lalu. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan modal kuasi dan pinjaman subordinasi.
- a. ATMR terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain, bank garansi yang diberikan dan fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik.

Pada penelitian ini variable yang digunakan pada rasio solvabilitas adalah FACR sebagai variable bebas.

2.2.2 Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualita Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA.

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan jumlah dan pihak ketiga (DPK), akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Penelitian yang dilakukan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) menyatakan LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Tan Sau Eng (2013) menyatakan LDR memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA, dan Intan Permatasari (2017) menyatakan LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK). Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Penelitian yang dilakukan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) menyatakan IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Intan Permatasari (2017) menyatakan LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap ROA, sedangkan peneliti Tan Sau Eng tidak menggunakan variabel IPR pada penelitiannya.

a. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi total aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan total aktiva produktif. Akibatnya biaya yang dicadangkan oleh bank meningkat, sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R. dan Herizon (2015) menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Intan Permatasari (2017) menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan peneliti Tan Sau Eng tidak memakai variabel APB pada penelitiannya.

b. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R. dan Herizon (2015) menyatakan NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, Tan Sau Eng (2013) menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA, dan Intan Permatasari (2017) menyatakan NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

a. Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA memiliki dua hubungan, yaitu positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR menunjukkan angka diatas 100% yang berarti terjadi kenaikan IRSA lebih tinggi dibanding IRSL. Apabila suku bunga naik terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding biaya bunga, maka laba bank dan ROA otomatis akan meningkat. Sebaliknya apabila suku bunga terjadi penurunan, maka pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan angka penurunan biaya bunga, sehingga laba bank dan ROA akan turun, apabila angka IRR menunjukkan dibawah 100%, maka IRSA lebih kecil dibanding IRSL, jadi jika suku bunga mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga lebih kecil dibanding kenaikan biaya bunga, maka laba dan ROA akan menurun. Sebaliknya apabila suku bunga menurun, maka pendapatan bunga lebih kecil dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba dan ROA otomatis akan meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky R. dan Herizon (2015) menyatakan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Intan Permatasari (2017) menyatakan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan peneliti Tan Sau Eng (2013) tidak menggunakan variabel IRR pada penelitiannya.

a. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan biaya operasional bank lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional bank, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

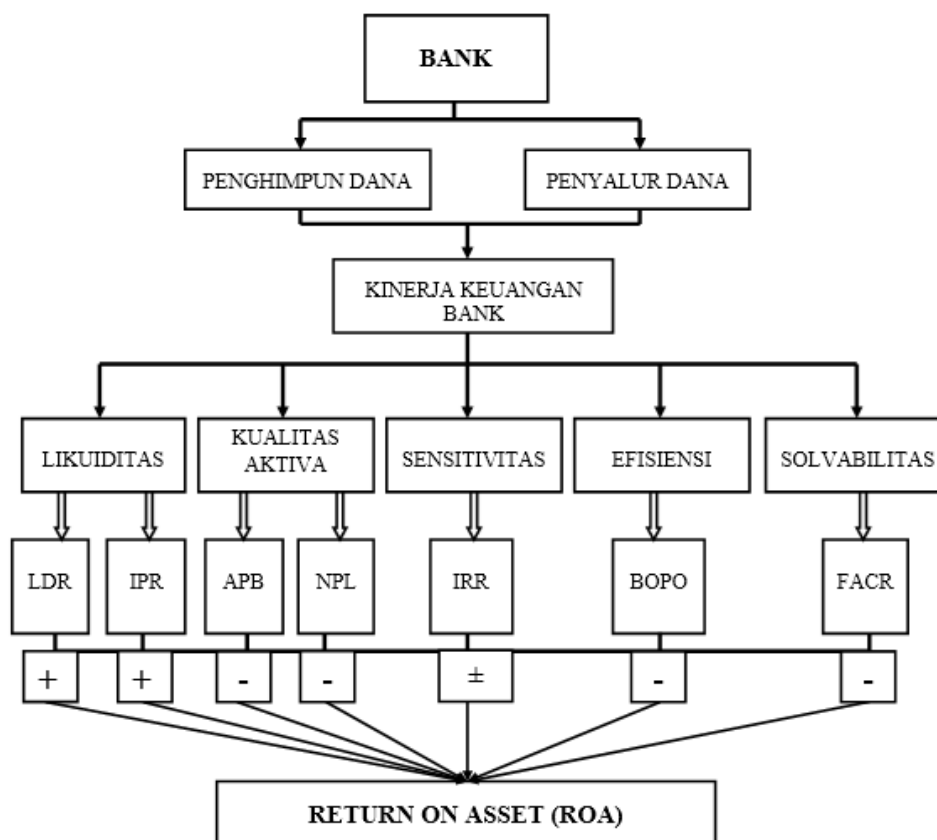
Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R. dan Herizon (2015), Tan Sau Eng (2013) dan Intan Permatasari (2017) yang menyimpulkan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

a. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR memiliki pengaruh yang negative terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila semakin tinggi FACR maka terjadi kenaikan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dialokasikan untuk mengcover aktiva produktif. Sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Tan Seu Eng (2013), dan Intan Permatasari (2017) dikarenakan peneliti tidak menggunakan variabel FACR.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan diatas maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Rasio LDR secara parsial berpengaruh positif (+) yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

3. Rasio IPR secara parsial berpengaruh positif (+) yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Rasio APB secara parsial berpengaruh negatif (-) yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. Rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif (-) yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. Rasio IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif (+/-) yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. Rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif (-) yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. Rasio FACR secara parsial berpengaruh negatif (-) yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

